

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Majalah Dinding (Mading) di SMAN 1 Baleendah merupakan infrastruktur informasi konvensional yang secara historis menjadi sarana utama dalam distribusi berita sekolah. Namun di era digital ini, posisi media fisik tersebut menghadapi tantangan besar karena kehadiran media sosial menawarkan kecepatan serta jangkauan informasi yang jauh melampaui batas ruang fisik sekolah. Kondisi ini menuntut pengelolaan media informasi sekolah untuk beradaptasi melalui inovasi agar tetap relevan di tengah kepungan arus informasi digital.

Sejalan dengan teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers, sebuah gagasan atau teknologi baru akan diadopsi oleh sistem sosial ketika dirasakan memiliki keunggulan relatif (*relative advantage*) dibandingkan media sebelumnya. Mading fisik saat ini berada pada titik transisi di mana keberadaannya secara fungsional dinilai kurang fleksibel untuk menampung dinamika arus informasi sekolah. Oleh karena itu, adopsi Instagram sebagai wadah baru menjadi sebuah urgensi penting untuk dikaji guna mendeskripsikan bagaimana proses difusi inovasi ini berjalan dan diterima oleh seluruh warga SMAN 1 Baleendah.

Fungsi mading fisik di SMAN 1 Baleendah saat ini menurun karena sifatnya yang kaku dan hanya bisa dilihat di tempat tertentu saja. Di era digital sekarang, media informasi sekolah dituntut untuk berubah agar tidak ditinggalkan oleh siswanya. Mading kertas yang tidak bisa menampilkan video atau gambar bergerak membuat informasi kurang menarik perhatian siswa, karena siswa saat ini lebih suka melihat platform digital yang lebih visual.

Perubahan ini terjadi karena kebiasaan siswa zaman sekarang yang lebih sering menggunakan *handphone* atau perangkat seluler untuk mencari informasi sehari-hari. Jika pihak sekolah tidak menggunakan saluran baru, pengumuman penting berisiko tidak diketahui oleh para siswa. Oleh karena itu, keputusan SMAN 1 Baleendah untuk mulai menggunakan media sosial Instagram merupakan langkah penting yang perlu diteliti lebih dalam.

Gambar 1. 1 Keadaan Mading Sekolah, KIR dan Madmax April 2026.



Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Ketidakefektifan mading fisik dalam menjangkau siswa memunculkan kebutuhan akan sebuah inovasi saluran komunikasi. Menurut Everett M. Rogers (1983, hal. 11), sebuah inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Dalam konteks ini, pembaharuan mading bukan sekadar mengganti papan kayu dengan layar, melainkan merevolusi cara informasi dikelola dan dikonsumsi oleh seluruh elemen sekolah. Upaya ini menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara pihak sekolah dan siswa yang selama ini terhambat oleh keterbatasan media konvensional.

Dalam konteks ini, peralihan media informasi sekolah dari format cetak fisik ke platform digital bukan sekadar sebuah perubahan teknis, melainkan sebuah proses difusi inovasi dimana sekolah berupaya menghadirkan saluran komunikasi yang memiliki keunggulan relatif lebih tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers (1983), keberhasilan sebuah inovasi sangat bergantung pada bagaimana sebuah ide atau teknologi baru diadopsi secara bertahap oleh para anggota di dalam suatu sistem sosial sekolah.

Berdasarkan observasi langsung terhadap infrastruktur media di SMAN 1 Baleendah, kondisi majalah dinding (mading) konvensional saat ini menunjukkan adanya keterbatasan spasial dan fisik yang kontras dengan kebutuhan informasi dinamis siswa Gen Z. Papan mading fisik seperti yang terlihat pada unit mading HUMAS, KIR, dan MADMAX masih menggunakan material konvensional berupa papan tripleks serta penempelan kertas manual yang bersifat statis, monologis, dan terbatas oleh sekat ruang koridor sekolah.

Kapasitas ruang yang terbatas menyebabkan penumpukan artikel dan pengumuman, di mana informasi lama seringkali harus tertimbun atau dicopot secara paksa untuk memberikan ruang bagi konten baru. Hal ini sejalan dengan teori Scolari (2022, hal. 15) yang menyatakan bahwa media konvensional akan mengalami krisis relevansi jika tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan kecepatan informasi di lingkungannya.

Kondisi mading tersebut memperlihatkan adanya hambatan dalam penyebaran informasi karena aksesnya yang sangat terikat pada lokasi tertentu, seperti di lorong sekolah. Secara visual, meskipun terdapat upaya dekoratif menggunakan tulisan tangan dan karton warna-warni, daya tariknya cenderung memudar akibat paparan debu dan kerusakan fisik kertas seiring berjalannya waktu.

Everett M. Rogers (1983, hal. 18) menyebutkan bahwa inovasi diperlukan ketika sarana lama dianggap tidak lagi efektif dalam hal ini, mading fisik tidak lagi memiliki keunggulan relatif untuk menjangkau siswa yang kini lebih banyak menghabiskan waktu di ruang digital daripada berdiri di depan papan pengumuman lorong sekolah. Pergeseran perilaku konsumsi informasi ini menciptakan jarak antara pesan yang ingin disampaikan sekolah dengan daya serap siswa yang kian menurun terhadap media statis

Penurunan fungsi mading ini akhirnya menciptakan jarak informasi, di mana pengumuman resmi sekolah sering kali terlambat sampai ke siswa. Kondisi mading fisik yang kertasnya sering tumpang-tindih dan susah untuk diubah isinya sewaktu-waktu, menjadi alasan kuat bagi SMAN 1 Baleendah untuk mulai menggunakan media sosial Instagram.

Langkah adopsi platform digital ini menjadi sangat penting agar saluran informasi sekolah tidak kehilangan fungsinya. Melalui akun Instagram @sman1baleendah, konten mading yang dulunya hanya bisa dilihat oleh orang yang lewat di koridor sekolah, sekarang bisa diakses kapan saja dan di mana saja oleh seluruh guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses penyebaran dan penerimaan media baru ini di lingkungan sekolah.

Peralihan media informasi di SMAN 1 Baleendah merupakan sebuah proses difusi, gagasan baru yang terencana untuk mengatasi hambatan diseminasi informasi

pada media konvensional. Konvergensi media yang dilakukan di sekolah ini bukan sekadar perpindahan teknologi dari bentuk fisik ke digital, melainkan sebuah strategi adaptasi institusional agar pesan-pesan formal sekolah tetap relevan dengan karakteristik audiens utamanya, yaitu siswa.

Dalam hal ini, pihak Humas SMAN 1 Baleendah melakukan rekonstruksi infrastruktur komunikasi dengan menyebarluaskan Instagram sebagai media informasi baru yang tidak lagi terikat oleh batasan ruang dan waktu. Proses pengenalan inovasi ini memungkinkan konten informasi sekolah yang dulunya bersifat lokal, kaku, dan statis bertransformasi menjadi bentuk multimedia yang dinamis dan interaktif. Perubahan fundamental pada pola konsumsi media generasi muda saat ini mengharuskan institusi pendidikan untuk mengadopsi platform komunikasi yang mampu menawarkan kecepatan akses sekaligus kedekatan interpersonal secara efisien.

Perpindahan ini secara teoritis merupakan bentuk nyata dari strategi difusi inovasi. SMAN 1 Baleendah memilih Instagram karena platform ini memiliki keunggulan relatif (*relative advantage*) dalam hal jangkauan masif dan kemudahan pemutakhiran data secara *real-time*. Sebagaimana dijelaskan oleh Everett M. Rogers (1983, hal. 35), sebuah inovasi akan lebih cepat diadopsi jika ia menawarkan solusi yang lebih baik dari sarana sebelumnya.

Melalui Instagram @sman1baleendah, sekolah tidak hanya mendigitalkan teks, tetapi juga memanfaatkan fitur interaktif untuk menciptakan ekosistem informasi yang partisipatif. Hal ini didukung oleh pendapat Ayu, Khusna, dan Herliana (2025) bahwa adopsi teknologi digital secara bertahap merupakan langkah krusial bagi organisasi untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatan anggota dalam sistem sosialnya.

Secara teknis, proses adopsi ini mengubah paradigma pengelolaan informasi di SMAN 1 Baleendah dari yang sebelumnya berbasis pajangan fisik konvensional menjadi pengelolaan konten digital yang lebih dinamis. Proses ini memperlihatkan bagaimana sebuah institusi pendidikan beradaptasi dengan ekosistem media baru untuk tetap menjalankan fungsi diseminasi informasinya secara optimal.

Melalui pemanfaatan platform digital Instagram ini, pihak sekolah berupaya memetakan saluran komunikasi yang tepat guna menjangkau siswa di luar

keterbatasan ruang fisik sekolah. Fenomena peralihan saluran ini menjadi urgensi penting dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengenalan gagasan baru, pengelolaan konten, serta respons dari sistem sosial sekolah berjalan. Hal tersebut penting untuk dikaji guna memahami sejauh mana saluran digital mampu meminimalisasi hambatan penyampaian pesan resmi sekolah langsung kepada siswa.

Pemilihan Instagram sebagai platform utama informasi di SMAN 1 Baleendah merupakan langkah strategis dalam mengadopsi teknologi yang memiliki relevansi tinggi dengan pola konsumsi media siswa. Menurut Sutrisno et al. (2023), perubahan pola konsumsi media saat ini menunjukkan kecenderungan audiens untuk beralih ke platform digital yang menawarkan kemudahan akses dan kecepatan informasi.

Dengan mengalihkan fungsi mading ke akun @sman1baleendah, sekolah melakukan optimasi citra lembaga melalui konten yang lebih interaktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi, Zaini, dan Suhermanto (2023), optimasi media sosial di lingkungan sekolah mampu meningkatkan keterlibatan publik (*public engagement*) dan membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua melalui konten visual yang menarik.

Secara teoritis, Instagram dipilih karena memiliki karakteristik yang mendukung percepatan difusi inovasi di lingkungan SMAN 1 Baleendah. Everett M. Rogers (1983, hal. 15) menekankan bahwa salah satu atribut inovasi yang menentukan kecepatan adopsi adalah keunggulan relatif (*relative advantage*). Keunggulan ini terlihat dari kemampuan Instagram dalam menyajikan konten multimedia yang jauh lebih memikat dibandingkan mading fisik yang statis dan terbatas secara visual. Melalui fitur-fitur interaktifnya, platform ini tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterikatan emosional dan keterlibatan aktif siswa yang sulit dicapai melalui media konvensional.

Peralihan saluran ini merepresentasikan adanya pergeseran budaya komunikasi di lingkungan sekolah, dari yang sebelumnya bersifat searah dan statis, menuju ke arah penjajakan ekosistem informasi yang lebih partisipatif. Adaptasi dari media konvensional ke dalam ekosistem media baru ini menjadi fokus krusial dalam penelitian ini guna mendeskripsikan bagaimana proses adopsi teknologi tersebut berlangsung di SMAN 1 Baleendah. Hal ini penting untuk dikaji secara mendalam

guna melihat bagaimana respons, tingkat partisipasi, serta interaksi dua arah antara pengelola informasi sekolah dan siswa terjalin melalui ruang digital tersebut.

Instagram memungkinkan adanya umpan balik langsung melalui kolom komentar dan fitur *likes*, yang secara otomatis mengatasi masalah "kemacetan informasi" pada masing fisik. Dengan demikian, Instagram bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan sebuah infrastruktur baru yang merekonstruksi cara SMAN 1 Baleendah mendistribusikan prestasi dan informasi resminya, menjadikannya lebih masif dan terukur dibandingkan penggunaan media konvensional sebelumnya.

*Gambar 1. 2 Akun Media Sosial Instagram @sman1baleendah. April 2026*



Sumber: <https://www.instagram.com/sman1baleendah/> (2026)

Berbeda dengan masing fisik yang statis, Instagram memungkinkan sekolah untuk melakukan konvergensi media, di mana teks, foto, dan video prestasi siswa dapat diintegrasikan dalam satu platform yang mudah diakses. Keberhasilan transformasi ini terlihat nyata melalui capaian 10,2 ribu pengikut (*followers*) yang telah dibangun sejak akun tersebut aktif pada tahun 2022 hingga saat ini.

Pencapaian angka pengikut ini merepresentasikan bahwa sejak aktif pada 2022 hingga kini, saluran digital sekolah telah bertransformasi menjadi pusat informasi utama yang bersifat massal bagi seluruh warga institusi maupun masyarakat luas. Fakta ini menjadi bukti validitas bahwa media digital memiliki keunggulan jangkauan yang melampaui batasan fisik masing konvensional, sekaligus menegaskan keberlanjutan proses transformasi di SMAN 1 Baleendah.

Melalui stabilitas dan pertumbuhan jumlah pengikut yang konsisten, Instagram sekolah membuktikan keandalan fungsinya dalam mengintegrasikan berbagai bentuk informasi prestasi serta agenda lembaga ke dalam satu kanal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Fenomena ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari warga sekolah terhadap akurasi dan kecepatan informasi yang disajikan secara digital. Keberhasilan ini sekaligus menegaskan bahwa transformasi media bukan sekadar tren sesaat, melainkan strategi fundamental untuk memperkuat keterikatan antara institusi pendidikan dengan audiensnya di tengah arus digitalisasi yang kian masif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Musfira (2023), konvergensi media melalui platform digital seperti Instagram adalah kunci bagi sebuah lembaga untuk mempertahankan eksistensi dan jangkauan informasinya di era modern. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti *Feeds* untuk pengumuman resmi dan *Reels* untuk dokumentasi kegiatan, SMAN 1 Baleendah berhasil merekonstruksi fungsi masing menjadi lebih hidup dan relevan dengan gaya hidup siswa saat ini.

Keberhasilan Instagram @sman1baleendah dalam penyebaran informasi juga dapat ditinjau melalui atribut inovasi dalam teori difusi. Menurut Rogers (1983, hal. 15), sebuah inovasi akan lebih mudah diterima jika memiliki tingkat keunggulan relatif (*relative advantage*) dan observabilitas (*observability*) yang tinggi. Keunggulan relatif ini terwujud melalui akses informasi yang jauh lebih praktis dan cepat dibandingkan masing fisik, sehingga siswa merasa lebih efisien dalam mendapatkan berita terkini sekolah.

Sementara itu, dari bagaimana hasil dan dampak informasi seperti pengumuman juara lomba atau dokumentasi kegiatan dapat dilihat secara transparan dan nyata oleh seluruh pengikut akun tersebut, yang pada gilirannya semakin memperkuat keyakinan warga sekolah untuk beralih sepenuhnya ke kanal digital ini.

Instagram memberikan keunggulan berupa kecepatan distribusi informasi (*real-time*) yang tidak mungkin dicapai oleh mading konvensional. Selain itu, transparansi informasi di media sosial memungkinkan orang tua siswa dan masyarakat umum untuk ikut memantau perkembangan sekolah, yang menurut Pratiwi, Zaini, dan Suhermanto (2023), sangat efektif dalam membangun citra positif lembaga melalui keterlibatan publik yang interaktif.

Secara fungsional, akun @sman1baleendah berperan sebagai "ruang tunggu digital" yang mengatasi masalah penumpukan informasi pada mading fisik. Jika pada foto mading sebelumnya terlihat kertas yang saling tumpang tindih, Instagram menyediakan fitur *Highlight* (Sorotan) yang berfungsi sebagai arsip digital yang rapi dan terorganisir.

Pengorganisasian konten melalui kategori yang spesifik ini memungkinkan warga sekolah untuk mencari informasi lampau tanpa harus membongkar tumpukan dokumen fisik yang usang. Selain itu, sistem pengarsipan ini menjamin bahwa setiap pengumuman penting tetap memiliki visibilitas yang tinggi dan tidak hilang tertutup oleh informasi baru yang masuk di kemudian hari.

Proses difusi gagasan baru ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Baleendah tidak sekadar memindahkan teks informasi dari papan mading ke layar digital, melainkan berupaya mengoptimalkan potensi teknologi komunikasi guna menjamin pesan sekolah dapat tersampaikan secara lebih akurat, interaktif, dan menarik. Fenomena adopsi teknologi inilah yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana realitas difusi inovasi tersebut diterapkan dan diterima oleh ekosistem sekolah secara menyeluruh.

Saat ini, siswa SMAN 1 Baleendah menunjukkan kecenderungan yang tinggi dalam mengakses informasi sekolah melalui akun Instagram @sman1baleendah secara *mobile* dan mandiri. Berdasarkan observasi pada foto yang diunggah, siswa lebih memilih berinteraksi dengan informasi dalam posisi santai dan fleksibel, yang menandakan bahwa hambatan geografis pada mading fisik telah sepenuhnya teratasi.

Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno et al. (2023) yang menyatakan bahwa pola konsumsi media masyarakat digital telah bergeser ke arah platform yang menawarkan kemudahan akses di mana saja dan kapan saja. Fenomena ini menunjukkan bahwa informasi sekolah kini telah masuk ke dalam ruang personal siswa melalui perangkat digital mereka. Perpindahan fokus perhatian siswa dari papan mading ke layar ponsel merupakan bukti nyata keberhasilan tahap implementasi dalam difusi inovasi.

Menurut Rogers (1983, hal. 35), saluran komunikasi media massa sangat efektif dalam menciptakan pengetahuan (*knowledge*) tentang inovasi secara masif kepada audiens yang luas. Kecepatan penyebaran informasi melalui platform digital ini memastikan bahwa kesadaran akan program atau agenda sekolah tidak lagi terbatas pada segelintir siswa yang melewati koridor tertentu saja. Hal ini menciptakan pemerataan akses informasi yang lebih adil, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memahami setiap kebijakan baru yang diterapkan oleh pihak SMAN 1 Baleendah secara *real-time*.

Aktivitas siswa yang sedang menatap layar ponsel untuk melihat konten sekolah menunjukkan bahwa Instagram memiliki daya tarik visual (*relative advantage*) yang lebih kuat dibandingkan kertas statis di dinding. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi, Zaini, dan Suhermanto (2023), strategi optimasi konten visual di Instagram sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan publik (*public engagement*), khususnya di kalangan generasi muda yang lebih responsif terhadap format multimedia.

Keadaan ini juga mencerminkan rekonstruksi hubungan antara media dan penggunaannya di lingkungan sekolah. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan menjadi bagian dari ekosistem media yang dinamis. Menurut Yusnaini et al. (2025), adaptasi media lama ke dalam ekosistem baru melalui platform sosial memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih cepat dan efisien.

Di SMAN 1 Baleendah, akses langsung siswa terhadap akun Instagram sekolah membuktikan bahwa transformasi media telah mencapai tujuannya, yaitu mendekatkan informasi resmi sekolah dengan aktivitas harian siswa, sehingga proses diseminasi informasi menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Integrasi ini

menciptakan sebuah ekosistem di mana berita sekolah tidak lagi dianggap sebagai beban informasi yang kaku, melainkan menjadi bagian dari konsumsi media sosial yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, sekolah berhasil mempertahankan relevansinya di mata generasi digital sambil memastikan bahwa setiap pesan strategis tetap terdistribusi secara efektif di tengah dinamika teknologi yang terus berkembang.

Fenomena adopsi media sosial di sekolah ini diperkuat oleh fakta di lapangan yang menunjukkan adanya respons positif terhadap pengelolaan informasi digital tersebut. Akun Instagram resmi @sman1baleendah mencatatkan tingkat interaksi yang cukup tinggi dari warga sekolah, di mana pada bulan Mei 2024 jumlah interaksi (*likes*) dari berbagai unggahan informasinya mampu mencapai angka 16.454 interaksi.

Selain itu, langkah SMAN 1 Baleendah dalam memanfaatkan media sosial ini juga mendapatkan pengakuan resmi melalui penghargaan dari Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dinas Pendidikan Jawa Barat (PSMA JABAR) pada bulan Mei tahun 2024, sebagai salah satu sekolah dengan keaktifan media sosial terbaik di Jawa Barat.

*Gambar 1. 3* Penghargaan Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dinas Pendidikan Jawa Barat (PSMS Jabar) Mei 2024.



Sumber : [https://www.instagram.com/p/C8x3sV\\_STYN/?img\\_index=3](https://www.instagram.com/p/C8x3sV_STYN/?img_index=3) (2024)

Adanya data interaksi yang tinggi serta penghargaan tingkat provinsi tersebut menunjukkan bahwa proses penyebaran inovasi media di sekolah ini memiliki

keunikan yang sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam guna mendeskripsikan bagaimana proses difusi inovasi dalam transformasi media informasi sekolah dari majalah dinding ke media sosial Instagram di SMAN 1 Baleendah.

Menurut Pratiwi, Zaini, dan Suhermanto (2023), optimasi media sosial yang konsisten mampu membangun citra positif lembaga dan memperkuat hubungan interaktif dengan audiensnya. Penghargaan ini menjadi bukti konkret bahwa strategi media digital yang diterapkan sekolah telah melampaui standar fungsional mading konvensional. Keberhasilan ini mencerminkan bagaimana pengakuan publik terhadap kualitas konten digital dapat meningkatkan kredibilitas sekolah secara signifikan di mata masyarakat luas. Selain itu, prestasi tersebut memvalidasi bahwa pergeseran metode komunikasi yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjadi standar baru bagi pengembangan media informasi pendidikan di masa depan.

Ditinjau dari perspektif difusi inovasi, pencapaian ini mencerminkan fase konfirmasi (*confirmation*) dalam proses keputusan inovasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Rogers (1983, hal. 54), pada tahap ini organisasi mencari penguatan atas keputusan inovasi yang telah dibuat. Penghargaan dari instansi tingkat provinsi seperti PSMA JABAR memberikan legitimasi bahwa adopsi Instagram sebagai infrastruktur informasi baru memiliki keunggulan relatif (*relative advantage*) yang nyata.

Hal ini didukung oleh pendapat Yusrini et al. (2025) bahwa keberhasilan adaptasi media lama ke ekosistem baru dapat diukur melalui pengakuan publik serta efisiensi jangkauan informasi yang dihasilkan. Fenomena keaktifan media sosial SMAN 1 Baleendah juga menunjukkan adanya rekonstruksi peran media sekolah dalam ekosistem digital. Akun @sman1baleendah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengganti mading, tetapi telah berevolusi menjadi kanal komunikasi strategis yang mampu bersaing di tingkat regional.

Menurut Scolari (2022, hal. 15), evolusi media yang sukses ditandai dengan kemampuan "spesies media" baru dalam mendominasi ceruk ekologi informasinya. Dengan ribuan interaksi dan apresiasi formal dari pemerintah provinsi, SMAN 1 Baleendah telah membuktikan bahwa transformasi media merupakan kunci utama dalam meningkatkan nilai kompetitif dan transparansi informasi institusi pendidikan di era digital.

Peralihan media dari majalah dinding fisik ke media sosial Instagram di SMAN 1 Baleendah ini diharapkan bisa menjadi jalan keluar utama untuk mengatasi hambatan penyebaran informasi sekolah selama ini. Melalui penggunaan media sosial, penyampaian pengumuman tidak lagi terhalang oleh sekat-sekat ruang koridor sekolah ataupun keterbatasan waktu akses siswa. Inovasi ini memungkinkan informasi mengalir secara cepat dan dinamis, di mana setiap pembaruan pengumuman bisa diterima oleh siswa secara langsung lewat *handphone* mereka tanpa harus datang secara fisik ke papan mading sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Everett M. Rogers (1983, hal. 217), harapan utama dari sebuah adopsi inovasi adalah perolehan keunggulan relatif (*relative advantage*), di mana informasi tidak lagi bersifat statis dan mudah rusak seperti pada media kertas, melainkan dapat diakses secara *real-time* dan mandiri oleh siswa melalui perangkat digital mereka. Dengan demikian, ketersediaan informasi resmi sekolah dapat dipastikan sampai ke tangan setiap siswa tanpa adanya risiko informasi yang tumpang tindih atau tertutup secara fisik.

Selain masalah teknis, penggunaan Instagram ini juga membawa harapan besar untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi seluruh warga sekolah di dunia digital. Pihak SMAN 1 Baleendah merancang akun @sman1baleendah agar bisa menjadi ruang komunikasi dua arah yang aktif. Lewat cara ini, siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi mereka juga bisa langsung memberikan respons, bertanya, atau memberikan masukan melalui fitur komentar dan fitur interaksi digital lainnya yang ada di Instagram.

Harapan ini selaras dengan pemikiran Yusnaini et al. (2025) bahwa adaptasi media ke dalam ekosistem baru bertujuan untuk menjaga relevansi institusi di mata audiensnya. Melalui platform yang lebih interaktif, sekolah berharap dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan orang tua, sekaligus meningkatkan literasi informasi digital di lingkungan pendidikan.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis secara sistematis proses transformasi media di SMAN 1 Baleendah sebagai sebuah fenomena yang nyata dan objektif. Melalui pendekatan ini, peneliti memaparkan fakta-fakta strategis di balik keputusan institusi dalam mengadopsi platform Instagram sebagai pusat informasi, serta mengukur bagaimana tahapan difusi inovasi tersebut diimplementasikan secara efektif kepada warga sekolah.

Berlandaskan pada Teori Difusi Inovasi Everett Rogers, pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan peneliti untuk membedah secara mendalam konvergensi empat elemen utama difusi di lapangan, yaitu karakteristik inovasi digital, bauran saluran komunikasi (*channel-mix*), tahapan proses keputusan inovasi, hingga dinamika kontrol informasi di dalam sistem sosial sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan media digital Instagram tersebut berkaitan dengan pencapaian prestasi sekolah, salah satunya keberhasilan SMAN 1 Baleendah dalam meraih penghargaan dari PSMA Jabar. Analisis ini mendeskripsikan bagaimana sifat keteramatan (*observability*) dari pengelolaan akun Instagram tersebut mampu membangun perhatian dan interaksi yang positif dari publik. Realitas pencapaian ini menunjukkan pentingnya manajemen media digital di sekolah dalam membangun keterbukaan informasi, yang dalam penelitian ini digambarkan sebagai upaya sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat secara nyata.

Melalui teknik pengumpulan data di lapangan, penelitian ini berupaya menggambarkan realitas perubahan perilaku siswa yang kini lebih banyak mengakses informasi lewat perangkat digital dibandingkan media fisik. Peneliti mengamati bagaimana warga sekolah melewati tahapan proses adopsi inovasi, mulai dari tahap mengetahui informasi (*knowledge*), merasa tertarik (*persuasion*), hingga

akhirnya memutuskan untuk menggunakan Instagram @sman1baleendah sebagai saluran informasi utama sekolah.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk menyajikan data yang akurat mengenai fenomena perubahan media ini. Pendekatan ini akan menjelaskan secara nyata bagaimana proses pengenalan dan penerapan teknologi digital tersebut berjalan di lingkungan SMAN 1 Baleendah.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, terdapat aspek yang membedakan akun Instagram SMAN 1 Baleendah dari sekolah lainnya. Adapun keunikan dari akun Instagram @sman1baleendah terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan elemen teknis media baru dengan struktur sosiokultural lokal secara harmonis. Peneliti melihat bahwa pengelolaan media digital di sekolah ini tidak sekadar berfungsi sebagai papan pengumuman searah, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang publik digital yang interaktif dan inklusif bagi seluruh warga sekolah. Guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai letak keunggulan tersebut, peneliti menyusun sebuah analisis komparatif yang memetakan karakteristik tata kelola informasi sekolah ini dengan realitas umum di institusi pendidikan lainnya sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perbedaan Akun Instagram SMAN 1 Baleendah dengan akun sekolah lain

| No | SMAN 1 Baleendah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Sekolah Lainnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p><b>Rekonstruksi Budaya Komunikasi Total:</b> Peneliti menemukan bahwa migrasi dari mading fisik ke Instagram @sman1baleendah bukan sebatas pergantian alat teknis, melainkan rekonstruksi budaya komunikasi secara utuh. Peneliti melihat kultur komunikasi diubah total menjadi dua arah, interaktif, dan serba cepat (<i>real-time</i>) guna melahirkan pelibatan kolektif seluruh warga sekolah.</p> | <p><b>Sekadar Pergeseran Medium Teknis:</b> Berdasarkan pengamatan peneliti pada umumnya, sekolah lain hanya memindahkan teks pengumuman yang kaku dari papan fisik ke media sosial tanpa mengubah esensi kulturalnya. Pola interaksi dengan siswa tetap berjalan satu arah, formalitas, dan cenderung pasif.</p> |
| 2  | <p><b>Kelenturan Kultural Berbasis Nilai Lokal:</b> Peneliti menganalisis adanya penyerapan karakteristik sosiokultural</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p><b>Kaku atau Terlalu Bebas (Alay):</b> Peneliti melihat sekolah lain cenderung terjebak pada sifat</p>                                                                                                                                                                                                         |

| No | SMAN 1 Baleendah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Sekolah Lainnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | masyarakat Kabupaten Bandung yang kental dengan nilai Sunda yang guyub, santun ( <i>handap asor</i> ), namun menyukai humor. Pesan akademik yang kaku berhasil dikemas dengan tonalitas ( <i>tone of voice</i> ) yang ramah remaja ( <i>user-friendly</i> ) untuk membangun kedekatan emosional ( <i>engagement</i> ) yang tinggi.                                                                                                                                       | formalitas yang kaku layaknya surat dinas instansi, atau sebaliknya terlalu bebas mengikuti tren siber demi algoritma tanpa menyerap nilai kesopanan lingkungan sekitarnya.                                                                                                                                                   |
| 3  | <p><b>Struktur Penapisan (<i>Gatekeeping</i>)</b></p> <p><b>Berlapis:</b> Hasil observasi peneliti menunjukkan penerapan alur penapisan informasi satu pintu yang sangat ketat untuk melindungi marwah institusi. Peneliti mencatat tim operator bertindak sebagai konseptor kreatif yang peka tren, sedangkan jajaran pimpinan (Humas dan Kepala Sekolah) bertindak sebagai filter akhir (<i>filter gate</i>) sebelum konten diunggah demi menjamin validitas data.</p> | <p><b>Minim Pengawasan / Autonomi Admin:</b> Peneliti mengidentifikasi bahwa sekolah lain sering kali memberikan kebebasan penuh kepada admin teknis tanpa adanya fungsi penapisan berlapis dari pimpinan, sehingga rentan terhadap krisis reputasi akibat kesalahan informasi ataupun degradasi etika di kolom komentar.</p> |
| 4  | <p><b>Strategi Bauran Saluran (<i>Channel-Mix</i>):</b></p> <p>Peneliti menemukan bahwa SMAN 1 Baleendah tidak mengisolasi informasi hanya di ruang digital, melainkan memadukan jangkauan massal Instagram dengan validasi interpersonal lokal melalui instruksi langsung dari guru di kelas dan pesan koordinasi di grup WhatsApp kelas. Peneliti menyimpulkan kombinasi ini memperkuat ikatan emosional dan melahirkan kepatuhan mutlak siswa.</p>                    | <p><b>Fanatisme Platform Tunggal:</b></p> <p>Peneliti melihat kecenderungan sekolah lain yang menganggap diseminasi informasi sudah selesai 100% setelah konten diunggah ke Instagram. Minimnya dukungan validasi interpersonal dari guru membuat pesan penting sering terabaikan oleh siswa karena faktor algoritma.</p>     |
| 5  | <p><b>Pencapaian Nyata yang Dapat Diamati (<i>Observability</i>):</b> Peneliti mencatat bahwa keberhasilan adopsi teknologi di sekolah ini terwujud dalam prestasi konkret berupa raihan Penghargaan dari PSMA Jabar. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator nyata yang dapat diamati publik ini secara sosiologis berhasil mendongkrak kepercayaan masyarakat</p>                                                                                                        | <p><b>Indikator Keberhasilan Semu:</b></p> <p>Peneliti melihat sekolah lain hanya mengukur tingkat keberhasilan media digital sebatas pada metrik permukaan seperti jumlah pengikut (<i>followers</i>) atau <i>likes</i>, tanpa memiliki rekaman prestasi formal dari instansi pembina yang</p>                               |

| No | SMAN 1 Baleendah                                             | Sekolah Lainnya                           |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
|    | ( <i>public trust</i> ) dan legitimasi sekolah secara masif. | melegitimasi akuntabilitas komunikasinya. |

Sumber: olahan peneliti (2026)

## 1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai bagaimana proses adopsi dan penyebaran (difusi inovasi) media informasi sekolah saat bertransformasi dari majalah dinding fisik ke media sosial Instagram @sman1baleendah. Proses ini digambarkan melalui empat dimensi utama Teori Difusi Inovasi, yaitu karakteristik inovasi, saluran komunikasi, proses keputusan inovasi, dan kondisi sistem sosial di lingkungan SMAN 1 Baleendah.

### 1.2.1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses transformasi media informasi di SMAN 1 Baleendah dari majalah dinding fisik ke platform digital Instagram @sman1baleendah. Fokus kajian ini dibatasi menggunakan empat dimensi utama dari Teori Difusi Inovasi menurut Everett M. Rogers, yaitu:

1. Karakteristik Inovasi: Memfokuskan pada keunggulan akun Instagram @sman1baleendah dalam menyajikan informasi yang lebih cepat, visual, dan interaktif jika dibandingkan dengan mading fisik.
2. Saluran Komunikasi: Memfokuskan pada pemanfaatan fitur-fitur Instagram oleh pihak sekolah sebagai media resmi untuk menyampaikan informasi agar bisa menjangkau warga sekolah secara luas.
3. Proses Keputusan Inovasi: Memfokuskan pada tahapan dan langkah yang diambil oleh pihak manajemen sekolah (termasuk tim Humas dan pimpinan) dalam memutuskan peralihan media informasi ini ke arah digital.
4. Sistem Sosial: Memfokuskan pada peran, adaptasi, dan penerimaan dari warga sekolah (seperti kepala sekolah, guru, staf operator, dan siswa) dalam mendukung jalannya perubahan media informasi tersebut.

### 1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik inovasi dari akun Instagram @sman1baleendah sehingga dapat menarik minat dan diterima oleh warga sekolah jika dibandingkan dengan mading fisik yang lama?
2. Bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai saluran komunikasi resmi dalam menyampaikan informasi sekolah agar dapat menjangkau seluruh guru dan siswa secara cepat?
3. Bagaimana tahapan proses keputusan inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengalihkan media informasi ke platform digital?
4. Bagaimana peran dan adaptasi sistem sosial di SMAN 1 Baleendah dalam mendukung keberhasilan transformasi media informasi ini?

Melalui rumusan pertanyaan penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk membahas secara mendalam mengenai dinamika dari setiap dimensi difusi inovasi tersebut di lapangan. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh nantinya tidak hanya menyajikan gambaran teknis mengenai peralihan media komunikasi di SMAN 1 Baleendah, melainkan juga mampu memberikan kontribusi akademis yang bermanfaat bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi di era digital.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik inovasi dari akun Instagram @sman1baleendah sehingga dapat menarik minat dan diterima oleh warga sekolah jika dibandingkan dengan mading fisik yang lama.
2. Untuk menggambarkan pemanfaatan Instagram sebagai saluran komunikasi resmi dalam menyampaikan informasi sekolah agar dapat menjangkau seluruh guru dan siswa secara cepat.
3. Untuk mendeskripsikan tahapan proses keputusan inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengalihkan media informasi ke platform digital.
4. Untuk menggambarkan sistem sosial di SMAN 1 Baleendah dalam mendukung keberhasilan transformasi media informasi ini.

Melalui pencapaian poin-poin di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemaparan yang jelas dan objektif mengenai realitas adopsi teknologi di lingkungan sekolah. Secara akademis, hasil dari penelitian ini ditargetkan mampu memetakan gambaran utuh mengenai proses perkembangan media digital di sekolah, sehingga dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi kajian Ilmu Komunikasi berikutnya.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta kontribusi nyata bagi berbagai pihak,

Secara teoretis :

1. Memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam memperkaya penerapan Teori Difusi Inovasi pada media digital di lingkungan sekolah.
2. Menjadi referensi akademis dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat tema mengenai transformasi atau peralihan dari media konvensional ke platform digital.
3. Memperkaya literatur mengenai strategi komunikasi organisasi, khususnya dalam melihat bagaimana sebuah institusi pendidikan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi.

Secara teoretis, kegunaan di atas diharapkan mampu mempertegas relevansi studi Ilmu Komunikasi di tengah masifnya penggunaan media digital oleh lembaga pendidikan formal saat ini. Melalui gambaran deskriptif mengenai bagaimana sebuah inovasi media diadopsi, penelitian ini diharapkan dapat menghubungkan dasar-dasar Teori Difusi Inovasi dengan perkembangan media baru. Dengan demikian, hasil riset ini tidak hanya menjadi dokumen pelengkap kelulusan saja, melainkan dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

### 1.5. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta kontribusi nyata bagi berbagai pihak,

Secara praktis:

1. Bagi SMAN 1 Baleendah: Sebagai bahan masukan, evaluasi, dan dokumentasi bagi pihak sekolah mengenai sejauh mana proses penggunaan akun Instagram @sman1baleendah dalam menyampaikan informasi kepada seluruh warga sekolah, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial di masa depan.
2. Bagi Sekolah Lain: Menjadi bahan gambaran atau referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin melakukan transformasi media informasi dari konvensional ke platform digital secara terarah.
3. Bagi Peneliti: Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori Ilmu Komunikasi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam fenomena nyata di lapangan, serta untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan studi Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Sali Al-Aitaam.

Secara keseluruhan, kegunaan di atas diharapkan mampu mempertegas relevansi studi Ilmu Komunikasi di tengah masifnya penggunaan media digital oleh lembaga pendidikan formal saat ini. Melalui gambaran deskriptif mengenai bagaimana sebuah inovasi media diadopsi, penelitian ini diharapkan dapat menghubungkan dasar-dasar Teori Difusi Inovasi dengan perkembangan media baru, sekaligus menyediakan panduan praktis bagi pengelolaan komunikasi di sekolah. Dengan demikian, hasil riset ini tidak hanya menjadi dokumen pelengkap kelulusan saja, melainkan dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

#### 1.5.1. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian ini dibuat peneliti untuk memudahkan navigasi dan perencanaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penentuan lokasi dan waktu penelitian ini dipilih secara sengaja demi memastikan peneliti dapat memperoleh data lapangan yang komprehensif, valid, dan objektif terkait fenomena komunikasi yang diteliti. Melalui batasan *setting* yang jelas, peneliti dapat mengamati secara mendalam seluruh dinamika interaksi warga sekolah selaku

anggota sistem sosial yang terlibat langsung dalam proses adopsi inovasi digital tersebut.

### 1.5.2. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini berada di Jalan RAA.Wiranatakusumah No.30 Kelurahan. Baleendah Kecamatan. Baleendah Kabupaten. Bandung. Jawa Barat Kode Pos. 40375. SMAN 1 Baleendah berdekatan dengan Kantor Kecamatan, juga berada di lingkungan pendidikan. Dengan titik kordinat -7.000841182450041, 107.62275026668765 di google map.

Gambar 1. 4 Lokasi SMAN 1 Baleendah



Sumber. Olahan Peneliti (2026)

### 1.5.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 November 2025 sampai tanggal 18 Juni 2026, berikut peneliti uraikan timeline dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

| NO | Kegiatan                                       | Nov<br>2025 | Des<br>2025 | Jan<br>2026 | Feb<br>2026 | Mar<br>2026 | Apr<br>2026 | Mei<br>2026 | Jun<br>2026 |
|----|------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Penyusunan<br>BAB I,<br>BAB II, dan<br>BAB III |             |             |             |             |             |             |             |             |
| 2  | Sidang UP                                      |             |             |             |             |             |             |             |             |
| 3  | Revisi<br>BAB I<br>BAB II dan<br>BAB III       |             |             |             |             |             |             |             |             |
| 4  | Pelaksanaan<br>kegiatan<br>lapangan            |             |             |             |             |             |             |             |             |
| 5  | Perbaikan<br>/Revisi                           |             |             |             |             |             |             |             |             |
| 6  | Penyusunan<br>BAB IV dan<br>BAB V              |             |             |             |             |             |             |             |             |

Sumber: Olahan Peneliti, (2026)